

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
FILANTROPI (STUDI PROGRAM KAMPUNG BERKEMAJUAN
LAZISMU DIY DI NANGGULAN, KAB. KULON PROGO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian**

Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun oleh:

Oeriza Sandey Hardika

NIM.22102030063

Dosen Pembimbing:

Prof. Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP: 19640232 199503 2 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oeriza Sandey Hardika
NIM : 22102030063
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Pemberdayaan Berbasis Filantropi (Studi Kampung Berkemajuan Lazismu DIY di Nanggulan, Kab. Kulon Progo)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2026

Yang menyatakan,



Oeriza Sandey Hardika

22102030063

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1083/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI (STUDI PROGRAM KAMPUNG BERKEMAJUAN LAZISMU DIY DI NANGGULAN, KAB. KULON PROGO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OERIZA SANDEY HARDIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030063
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a21051711f29

Ketua Sidang

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6a3cd75b3ac17

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6a3ce1edee528

Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a3de265080ae

Yogyakarta, 02 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Oeriza Sandey Hardika
NIM : 22102030063
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Berbasis Filantropi (Studi
Kampung Berkemajuan Lazismu DIY di Nanggulan, Kab. Kulon Progo)

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ☐ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ☐ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ☐ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

NIP. 19640323 199503 2 002

Ketua Program Studi



Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010

MOTTO

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk hadir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

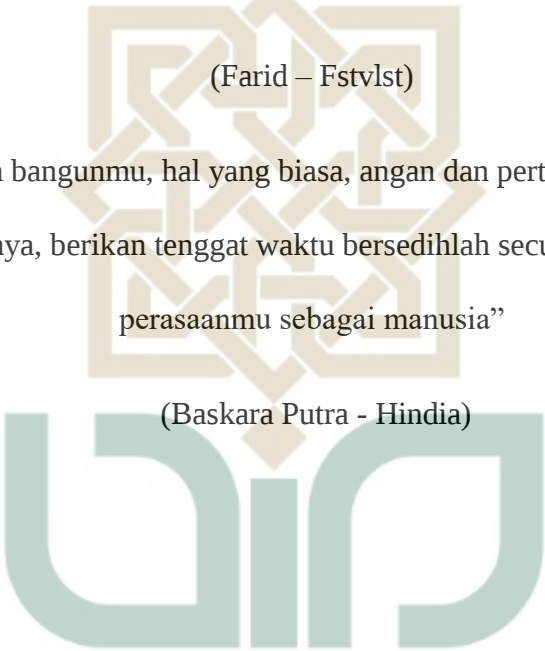
(Penulis)

“Ketakutan yang menenggelamkan. keberanian yang menyelamatkan”

(Farid – Fstvlst)

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya. rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra - Hindia)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam,
shalawat beserta salam kepada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW.

Pada karya sederhana ini, penulis persembahkan untuk :

Almh. Ibu saya Siti Juwariyah, Bapak saya Samuji. Nenek saya Kadinem. Tanpa
do'a dan berbagai dukungan dari beliau, sangat mustahil saya sampai bisa di titik
ini.

Kakak saya, Ari dan Dadan dan kakak ipar saya Yultin serta adik saya Didi serta
keponakan saya Arshaka yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta
motivasi kepada saya, karenanya saya dapat menyelesaikan tulisan ini dengan
baik.

Para guru serta dosen yang sangat berjasa selama saya menempuh Pendidikan.

Segenap sahabat serta teman – teman seperjuangan yang telah membersamai
perjalanan sampai pada titik ini.

Almamater tercinta Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala untuk segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sholallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang istiqomah di jalannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, kiranya dengan ini izinkanlah penulis menyampaikan banyak terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof., Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak waktu, arahan, serta bimbingannya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah memudahkan setiap urusan Ibu.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan tauladan yang baik. Serta seluruh staf karyawan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan kemudahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Staff Lazismu DIY, Bapak Marzuki, Mbak Dina, Mbak Deka dan Mas Asril yang telah memberikan izin penelitian serta membantu proses pengambilan data penulis.
7. Kepada anggota MPM bapak Luqman yang telah memberikan izin penelitian dan membantu proses pengambilan data penulis.
8. Kepada anggota program Kampung Berkemajuan bapak Giyono, ibu Satri Wahyuningsih, dan ibu Sunarti. Terimakasih telah memberikan izin dan menyempatkan waktu dan tenaga untuk pengambilan data penulis.
9. Kepada Almh. Ibu saya tercinta Siti Juwariyah yang telah melahirkan saya ke dunia, sampai membahayakan nyawa nya. Meskipun tidak bisa menemani penulis hingga menyelesaikan karya ini, tapi doa ibu selalu menemani di setiap ruang – ruang kosong hati, yang hanya bisa di isi ibu sampai kapanpun,. Terimakasih ibu, aku merindukanmu selalu.
10. Kepada Bapak saya tercinta, Samuji. Terimakasih sudah banyak berkorban untuk penulis, memberikan segala bentuk usaha dan kasih sayang, memastikan penulis tetap hidup layak. Mendorong penulis untuk semangat dan percaya diri sehingga penulis dapat melalui dengan baik berbagai macam situasi dan kondisi selama proses penulisan skripsi.

11. Kepada nenek saya tercinta Alm. Kadiran dan Kadinem. Terimakasih sudah berkorban untuk penulis, memastikan penulis tetap sehat, selalu memberikan bentuk cinta yang berbeda dari biasanya, memberikan pendidikan yang layak bagi penulis sebagai bekal hidupnya.
12. Kepada kakak serta adik saya tercinta, Ari, Dadan, Didi yang telah memberikan saya dukungan materi dan semangat agar terus melanjutkan karya ini sampai selesai. Serta kepada kakak ipar dan ponakan tercinta saya Yultin dan Arshaka yang selalu memberikan keceriaan dan warna baru bagi penulis.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yaitu Tahan, terimakasih karena telah kebersamai penulis dari awal kuliah sampai saat ini. Berkontribusi banyak untuk penulis dan memastikan penulis dalam keadaan baik, terimakasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, memberikan penulis ruang aman untuk mencurahkan segala bentuk ekspresi, segala bentuk kontribusi yang di berikan akan selalu hidup di setiap pencapaian penulis.
14. Kepada sahabat penulis Azzalina, yang selalu memberikan bentuk semangat dari jauh, memberikan bentuk cinta dengan berbagai cara agar penulis tetap waras, memberi warna dengan berbagai cerita hidup bersama, terimakasih karena selalu mendengar setiap keluhan kesah yang penulis berikan.
15. Kepada Dian Layla Ramadhani, sebagai teman dekat penulis di bangku perkuliahan. Terimakasih karena selalu menguatkan, memberikan dukungan doa, semangat dan segala bentuk kasih sayang untuk penulis, memastikan agar penulis

tetap waras dan baik. Terimakasih karena telah mengajak penulis untuk melihat berbagai kebaikan yang ada di Jogja.

17. Kepada adik saya di Jogja Marsya Zeliani, terimakasih karena selalu baik, selalu kebersamai penulis dan memastikan penulis tetap waras, memberikan warna dengan berbagai cerita hidup.

18. Kepada sahabat baik penulis Sinta, Hesti, Dewi, Siti, Ega, Dina, Mbak Hanik, Mbak Eli terimakasih karena sampai saat ini masih bertahan untuk memberikan segala bentuk cintanya, memberikan semangat dan doa serta dukungan materi. Selalu memberikan tempat yang aman untuk bercerita dan berkeluh kesah.

19. Kepada semua teman teman penulis ketika kuliah Febri, Alifa, Salma, Rifa, Aamiin, Lidya, Atika, Kiki, Imel, D'ra, Salwa, Mushaf dan yang tidak bisa di sebutkan terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan semangat waktu kuliah sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini dengan tepat waktu.

20. Kepada tim Climate Warriors Fathan, Royhan, Raynor, Madihah, Naila Syifa terimakasih karena telah banyak memberikan arti keluarga di organisasi, terimakasih karena sudah membuktikan bahwa organisasi berbentuk rumah adalah kalian semua.

21. Kepada teman-teman PMI 22 yang telah kebersamai perjuangan sampai pada titik ini. Terutama untuk teman-teman PPM 1 dan 2 Lazismu DIY, terimakasih telah memberikan banyak pengalaman serta kejutan yang menjadikan penulis lebih dewasa. Semoga hubungan baik tetap terjalin seterusnya.

22. Kepada teman-teman KKN 117 Peden yang menjadi teman hidup selama kurang lebih 45 hari di desa orang lain. Memberikan pengalaman hidup bersama orang baru dengan berbagai karakter. Terima kasih, tanpa kalian KKN Peden kurang asik.

23. Kepada orang-orang yang secara tidak langsung mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini dengan baik. Terima kasih, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

24. Terakhir untuk diri sendiri penulis, terimakasih karena tidak berhenti untuk berusaha, meskipun sering merasa bahwa hidup tidak ada artinya. Terimakasih karena telah berani melewati masa masa tersulit dalam hidup.

Yogyakarta, 13 Mei 2025

Oeriza Sandey Hardika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pemanfaatan dana filantropi Islam secara produktif untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya tersebut dilakukan oleh Lazismu DIY melalui Program Kampung Berkemajuan di Dusun Grubug, Nanggulan, Kulon Progo yang berfokus pada pengembangan potensi lokal masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan yang diterapkan, faktor-faktor yang melatar belakangi terbentuknya program, serta perkembangan pelaksanaan program di masyarakat. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dilaksanakan melalui tahapan assessment, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Program ini memanfaatkan potensi lokal berupa tanaman pisang yang diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Faktor pendorong terbentuknya program meliputi potensi sumber daya masyarakat, dukungan lingkungan setempat, dan komitmen Lazismu DIY dalam mengembangkan filantropi produktif. Program Kampung Berkemajuan memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan masyarakat, berkembangnya aktivitas ekonomi kelompok, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.

Kata Kunci: strategi pemberdayaan, filantropi Islam, Kampung Berkemajuan, masyarakat, Lazismu DIY.

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of utilizing Islamic philanthropic funds productively to improve community welfare and independence. One of these efforts is implemented by Lazismu DIY through the Kampung Berkemajuan Program in Grubug Hamlet, Nanggulan, Kulon Progo, which focuses on developing local community potential. This study aims to analyze the community empowerment strategy implemented by Lazismu DIY, identify the factors underlying the establishment of the program, and examine the progress of its implementation within the community.

This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the empowerment strategy was carried out through several stages, including needs assessment, program socialization, skills training, community assistance, and monitoring and evaluation. The program utilizes local potential, particularly banana plants, which are processed into products with economic value. The factors encouraging the implementation of the program include the availability of local community resources, support from the surrounding community, and Lazismu DIY's commitment to developing productive philanthropic programs. The Kampung Berkemajuan Program has contributed positively to improving community skills, developing group-based economic activities, and increasing community participation in empowerment initiatives.

Keywords: *empowerment strategy, Islamic philanthropy, Kampung Berkemajuan, community, Lazismu DIY.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	III
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	IV
MOTTO.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK.....	XII
DAFTAR ISI	XIV
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kajian Teori.....	21
G. Metode Penelitian.....	34
H. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Kalurahan Jatisarono.....	44
B. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu DIY) .	54
BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat berbasis Filantropi Lazismu DIY	61
1. Perencanaan Strategis	62
2. Pendekatan Pemberdayaan.....	66
3. Penguatan Kapasitas	68
4. Monitoring dan Evaluasi	78
B. Faktor–Faktor Berdirinya Program Kampung Berkemajuan.....	79

1.	Tingginya Kebutuhan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	79
2.	Adanya Potensi Lokal Yang Belum di Manfaatkan Secara Maksimal.....	81
3.	Komitmen Lazismu dalam Pendayagunaan Dana Filantropi Secara Produktif.	82
4.	Hasil Assment dan Identifikasi Lapangan.....	84
5.	Adanya Dukungan dan Keterbukaan Masyarakat Setempat.....	85
C.	Bagaimana Perkembangan Pelaksanaan Program Kampung Berkemajuan yang Masih Berlangsung Saat Ini?	88
1.	Program Telah Berjalan Pada Tahap Pelaksanaan dan Pengembangan	88
2.	Program Sudah Menghasilkan Kegiatan Produktif Masyarakat.....	90
3.	Penguatan Produk Semakin Berkembang.....	92
4.	Program Menunjukkan Perkembangan Yang Baik	95
BAB IV PENUTUP		101
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....		105
LAMPIRAN		108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Organisasi	56
--------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Struktur Pemerintahan.....	49
Gambar 2. 2 Peta Desa Jatirono	50
Gambar 2. 3 Pembagian Wilayah Jatisarono	52
 Gambar 3. 1 Kegiatan Assesment	 63
Gambar 3. 2 Sosialisasi Program	66
Gambar 3. 3 Pelatihan Budidaya Pisang	70
Gambar 3. 4 Pelatihan Olahan Pohon Pisang	71
Gambar 3. 5 Pelatihan Olahan Buah Pisang	72
Gambar 3. 6 Pelatihan Packaging dan Izin	74
Gambar 3. 7 Pelatihan Pemasaran-Branding	76
Gambar 3. 8 Pelatihan Manajemen Kelompok	77
Gambar 3. 9 Presentase Penduduk Miskin DIY	81
Gambar 3. 10 Posko Kampung Berkemajuan	90
Gambar 3. 11 Bazar Produk	92
Gambar 3. 12 Salah Satu Produk	94
Gambar 3. 13 Akun Tiktok Program	94
Gambar 3. 14 Wawancara Dengan Anggota	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi salah satu persoalan sosial yang dihadapi Indonesia. ¹Kondisi tersebut masih menjadi tantangan besar yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah Indonesia untuk segera ditangani dan diselesaikan. Selain itu, perlunya meningkatkan kesejahteraan di Indonesia juga merupakan point penting untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, karena jika masyarakat sejahtera terkhusus dalam bidang ekonomi, maka tingkat kemiskinan di Indonesia akan menurun. Selain peran pemerintah, dukungan dan partisipasi aktif masyarakat Indonesia juga sangat diperlukan melalui semangat kerja keras dan kerja sama guna mewujudkan kesejahteraan bersama.² Saat ini, Yogyakarta juga masih menghadapi tantangan serius terkait kemiskinan, dengan persentase penduduk miskin yang relatif tinggi secara nasional.³

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada September 2024 tercatat sebesar 10,40 persen, menurun dibandingkan Maret 2024 yang mencapai 10,83 persen. Jumlah penduduk miskin juga mengalami penurunan menjadi sekitar 430,47 ribu jiwa. Meski begitu,

¹ Badan Pusat Statistik “Memahami Perbedaan Angka Kemiskinan versi Bank Dunia Dan BPS”. Diakses 29 Mei 2025. <https://www.bps.go.id/id/news/2025/05/02/702/memahami-perbedaan-angka-kemiskinan-versi-bank-dunia-dan-bps.html>

² Syahrul Amsari, “Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat),” *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* ISSN 2656-5633 (Online) 1 (2019): hlm.322.

³ Badan Pusat Statistik “Memahami Perbedaan Angka Kemiskinan versi Bank Dunia Dan BPS”. Diakses 29 Mei 2025. <https://www.bps.go.id/id/news/2025/05/02/702/memahami-perbedaan-angka-kemiskinan-versi-bank-dunia-dan-bps.html>

masalah kemiskinan ini harus tetap di selesaikan, upaya demi upaya terus dilakukan oleh pemerintah DIY dalam mengatasi masalah kemiskinan. Seperti melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat.⁴

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki makna kekuatan atau kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses atau usaha untuk menjadikan individu maupun kelompok memiliki kemampuan dan kemandirian. Secara umum, pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu menghadapi berbagai persoalan serta memperbaiki taraf kesejahteraan hidup. Meskipun demikian, penerapan konsep pemberdayaan dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.⁵

Metode yang efektif di suatu daerah belum tentu dapat diterapkan di daerah lain, karena perbedaan karakteristik lokal. Oleh sebab itu, merumuskan definisi tunggal tentang pemberdayaan menjadi hal yang tidak mudah, mengingat keberagamannya dalam praktik di lapangan. Dalam perspektif Islam, masyarakat dipandang sebagai suatu tatanan sosial yang antar anggotanya memiliki hubungan saling membutuhkan dan saling membantu. Interaksi yang terjalin di dalam masyarakat seharusnya berlangsung secara timbal balik serta memberikan manfaat bagi satu sama lain. Islam juga memandang adanya perbedaan kondisi ekonomi di tengah masyarakat bukan hanya sebagai persoalan sosial, tetapi juga sebagai sarana

⁴ Gregorius Bramantyo “Angka Kemiskinan di DIY Ditarget Turun Jadi 10,16 Persen Pada 2025”. Diakses 29 Mei 2025. <https://radarjogja.jawapos.com/jogja/655554696/angka-kemiskinan-di-diy-ditarget-turun-jadi-1016-persen-pada-2025>

⁵ Anita, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan.” hlm.6.

untuk menumbuhkan kepedulian, solidaritas, dan memperkuat hubungan persaudaraan antar sesama.⁶

Oleh sebab itu, Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan pada tiga prinsip utama, yakni ukhuwah (persaudaraan), ta'awun (saling tolong-menolong), dan persamaan derajat. Ketiga prinsip tersebut menjadi dasar dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan, yang pembahasannya akan diuraikan lebih lanjut pada bagian berikutnya.⁷ Zakat merupakan salah satu instrumen dalam Islam yang berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Dalam sistem distribusi kekayaan, zakat memiliki peranan penting untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial, terutama dalam upaya mengurangi serta menanggulangi kemiskinan di tengah masyarakat.⁸

Apabila dikelola secara baik dan optimal, dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dapat dimanfaatkan untuk membantu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, seperti keterbatasan akses kesehatan, pendidikan, pengembangan ekonomi, maupun penguatan sosial. Dengan demikian, zakat tidak hanya memiliki fungsi sebagai kewajiban ibadah semata, tetapi juga berperan sebagai instrumen perubahan sosial yang mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan berdasarkan nilai keadilan dan kepedulian sosial.⁹ Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi

⁶ *Ibid*, hlm.6.

⁷ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>. hlm.32

⁸ *Ibid*, hlm.32.

⁹ Julia Parida and Dwinanarhati Setiamandani Emei, "Pengaruh Strategi Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8, no. 3 (2019): hlm.151

ketentuan tertentu sebagai muzaki, kemudian disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya (mustahik), khususnya golongan fakir dan miskin.¹⁰

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, zakat memiliki peranan penting sebagai sarana untuk membantu serta mendukung peningkatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat kurang mampu agar dapat hidup lebih layak dan sejahtera. Ketika kebutuhan dasar mereka terpenuhi, para mustahik juga memiliki peluang yang lebih baik untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT dengan lebih optimal.¹¹ Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah ayat 103 yang menegaskan perintah untuk mengeluarkan zakat dari sebagian harta orang-orang beriman sebagai bentuk penyucian jiwa dan harta yang dimiliki.¹²

Perintah tersebut menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah ritual, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial serta bentuk solidaritas dalam kehidupan masyarakat Islam. Pelaksanaan zakat memiliki beberapa tujuan penting, yaitu menjaga dan membersihkan harta, membantu memenuhi kebutuhan kaum fakir dan miskin, serta menjadi sarana untuk membersihkan jiwa dari sifat kikir dan berlebihan terhadap harta.¹³ Islam mengajarkan bahwa setiap individu tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi juga memiliki kewajiban sosial untuk

¹⁰ Amsari, "Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat)."

¹¹ *Ibid*, hlm.12

¹² *Ibid*, hlm.9.

¹³ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32, <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>. hlm.31.

membantu sesama serta menjaga kemaslahatan bersama guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera.¹⁴

Pemerintah memiliki peran sebagai penyelenggara sekaligus penanggung jawab dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyusun berbagai kebijakan yang berorientasi pada penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Dalam konteks pengelolaan zakat, masyarakat juga tidak lagi sepenuhnya dibebani untuk menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik.¹⁵ Hal tersebut dikarenakan telah adanya lembaga atau organisasi amil zakat yang memperoleh kewenangan untuk mengelola, menghimpun, serta menyalurkan dana zakat secara lebih terarah dan profesional. Kehadiran lembaga tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan ketepatan penyaluran zakat sehingga dapat mendukung upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.¹⁶

Lazismu merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat nasional yang memiliki komitmen dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Lembaga ini menjalankan berbagai program berkelanjutan yang diarahkan pada terciptanya kemandirian umat, dengan memanfaatkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai sarana untuk membantu mengatasi berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat Muslim.¹⁷ Dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dikelola oleh Lazismu berasal dari berbagai pihak, baik perseorangan maupun lembaga,

¹⁴ *Ibid*, hlm. 31.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 31.

¹⁶ Azhar and Khotimah, "Strategi LAZISNU Dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun)." hlm.3.

¹⁷ Rafiqi and Faizah, "Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Di Kabupaten Pamekasan." hlm.12

kemudian disalurkan melalui beragam program pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif dan berorientasi pada keberlanjutan. Sebagai lembaga filantropi Islam, Lazismu memiliki perhatian yang besar terhadap upaya penguatan kapasitas masyarakat guna mendorong terciptanya kesejahteraan dan kemandirian umat.¹⁸

Sebagai lembaga amil zakat yang bergerak dalam bidang pengelolaan dana sosial keagamaan, Lazismu telah merancang sejumlah program jangka panjang yang berorientasi pada penguatan kapasitas ekonomi umat. Salah satu program unggulannya adalah program kemandirian umat, yang bertujuan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah Yogyakarta. Program tersebut diharapkan dapat mendorong terjadinya perubahan sosial melalui pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah yang dikelola secara produktif dan berkelanjutan sehingga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan para mustahik.¹⁹

Program Kampung Berkemajuan merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan yang dikembangkan oleh Lazismu sebagai upaya penanggulangan kemiskinan melalui pembinaan masyarakat berbasis wilayah dengan memanfaatkan dana zakat secara optimal. Pengelolaan zakat pada dasarnya tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif masyarakat, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana penguatan ekonomi guna mendorong terciptanya kesejahteraan. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai bidang program,

¹⁸ *Ibid*, hlm. 12.

¹⁹ Muharrani Muharrani, Yeni Yasyah Sinaga, and Lailan Rafiqah, "Strategi Program Kemandirian Ummat Lazismu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Pekanbaru," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2020): hlm.250.

seperti pendidikan, pertanian, peternakan, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Lazismu mengembangkan Program Kampung Berkemajuan sebagai program pemberdayaan ekonomi yang berada di Dusun Grubug. Dusun tersebut merupakan bagian dari Kalurahan Jatisarono, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

Dusun Grubug merupakan dusun terluas dan memiliki jumlah masyarakat yang banyak yang ada di Kelurahan Jatisarono.²⁰ Program Kampung Berkemajuan ini sebagai bentuk dukungan terhadap pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), Program ini secara khusus diarahkan pada pemberdayaan masyarakat Dusun Grubug dalam bidang ekonomi, sedangkan pengembangan pada pilar lainnya dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan program tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs) di tingkat desa, terutama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan kelaparan, peningkatan pemerataan ekonomi, perluasan akses pendidikan, serta peningkatan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, program ini juga selaras dengan arah kebijakan pemerintah dalam Asta Cita Presiden Prabowo Subianto yang menekankan pembangunan berbasis desa sebagai langkah untuk memperkuat pemerataan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.²¹

Fokus utama program Kampung Berkemajuan di Dusun Grubug ini diarahkan pada pengembangan komoditas pisang, mengingat besarnya potensi

²⁰ Dewiayu Isanora “Dusun Grubug, Dusun Penuh Potensi”. Diakses 01 Juni 2025. <https://www.kompasiana.com/dewiayuisnr/62fa476e08a8b5581c64de57/dusun-grubug-dusun-penuh-potensi>

²¹ Bella Dheka “LAZISMU Luncurkan Program Kampung Berkemajuan Dukung Pembangunan Desa”. Diakses 01 Juni 2025. <https://lazismudiy.or.id/lazismu-luncurkan-program-kampung-berkemajuan-dukung-pembangunan-desa/>

ekonomi yang dimiliki oleh dusun tersebut. Selain mudah dibudidayakan, pisang juga memiliki peluang pasar yang cukup luas serta dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi.²² Kemiskinan dapat diatasi melalui program pemberdayaan masyarakat seperti yang dilaksanakan oleh LAZISMU. Dalam program tersebut, masyarakat diberikan dukungan berupa pelatihan keterampilan pengolahan pisang sebagai upaya pengembangan potensi ekonomi lokal. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pendampingan, akses permodalan, serta pelatihan kewirausahaan guna mendorong terciptanya kemandirian, khususnya dalam bidang ekonomi.²³

Perkembangan filantropi Islam menunjukkan bahwa lembaga filantropi tidak hanya berperan sebagai sarana penyaluran bantuan dana, tetapi juga memiliki fungsi sebagai pendorong terjadinya perubahan sosial di masyarakat yang dituntut untuk bekerja secara adaptif dan inovatif.²⁴ Dalam konteks organisasi besar seperti Muhammadiyah, dibutuhkan unit pelaksana yang memiliki strategi yang terencana, sistematis, serta mampu menghasilkan dampak sosial yang luas dan berkelanjutan.²⁵

Penelitian mengenai strategi pemberdayaan berbasis filantropi menjadi penting untuk dilakukan, guna memahami bagaimana lembaga filantropi

²² Bella Dheka “Jalankan Program Kampung Berkemajuan, LAZISMU DIY selenggarakan Sosialisasi Program”. Diakses 01 Juni 2025. <https://lazismudiy.or.id/lazismu-diy-mulai-program-kampung-berkemajuan/>

²³ *Ibid*, Diakses 01 Juni 2025. <https://lazismudiy.or.id/lazismu-diy-mulai-program-kampung-berkemajuan/>.

²⁴ Lazismu Pusat “Tiga Kunci Gerakan Filantropi Untuk Inovasi Sosial”. Diakses 01 Desember 2025. <https://lazismu.org/2025/05/05/tiga-kunci-gerakan-filantropi-untuk-inovasi-sosial/>

²⁵ *Ibid*, Diakses 01 Desember 2025. <https://lazismu.org/2025/05/05/tiga-kunci-gerakan-filantropi-untuk-inovasi-sosial/>

merancang orientasi kerja, menyusun agenda perubahan, serta mengembangkan inovasi sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana praktik filantropi tidak hanya berorientasi pada bantuan yang bersifat karitatif, tetapi juga mampu berkembang menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.²⁶

Selain sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, lahirnya Program Kampung Berkemajuan juga dilatar belakangi oleh adanya potensi lokal yang dimiliki Dusun Grubug dan belum dimanfaatkan secara optimal. Dusun Grubug memiliki sumber daya alam yang melimpah, khususnya tanaman pisang yang banyak tumbuh di wilayah tersebut. Potensi ini dinilai memiliki peluang ekonomi yang besar apabila dikelola melalui pendekatan pemberdayaan yang tepat. Melihat kondisi tersebut, Lazismu DIY berupaya mengembangkan program pemberdayaan berbasis filantropi yang tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pengolahan potensi lokal menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, Program Kampung Berkemajuan hadir sebagai upaya untuk mendorong kemandirian masyarakat sekaligus mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di Dusun Grubug.

²⁶ *Ibid*, Diakses 01 Desember 2025. <https://lazismu.org/2025/05/05/tiga-kunci-gerakan-filantropi-untuk-inovasi-sosial/>

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan Masyarakat melalui program Kampung Berkemajuan Lazismu DIY di Dusun Grubug kelurahan Jatisarono, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta?
2. Faktor – faktor apa yang mendorong berdirinya program Kampung Berkemajuan Lazismu DIY di Dusun Grubug kelurahan Jatisarono, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta?
3. Bagaimana perkembangan pelaksanaan Program Kampung Berkemajuan yang masih berlangsung saat ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi melalui Program Kampung Berkemajuan yang dilaksanakan oleh Lazismu di Dusun Grubug, Kalurahan Jatisarono, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mendorong berdirinya program Kampung Berkemajuan Lazismu DIY di Dusun Grubug kelurahan Jatisarono, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta
3. Untuk mengetahui seberapa jauh program Kampung Berkemajuan Lazismu DIY di Dusun Grubug kelurahan Jatisarono, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta saat ini berjalan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta menjadi bahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya
- b. Mengisi kekosongan literatur tentang strategi pemberdayaan di lembaga filantropi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi berbagai pihak, khususnya Lazismu dan para pemangku kepentingan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan, khususnya pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam terkait pemberdayaan masyarakat berbasis filantropi.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, baik terkait kelebihan maupun kekurangan yang terdapat dalam penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian sebelumnya juga digunakan sebagai acuan untuk menemukan unsur kebaruan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini :

Pertama, artikel jurnal yang di tulis oleh Hasim Pratama Daulay, Faisal Riza, dan Ahmed Fernanda Desky yang berjudul “ *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Filantropi Islam (Studi Kasus Pada Lazismu Di Kota Medan)* ”²⁷. Penelitian ini dilakukan untuk memahami strategi pemberdayaan yang dijalankan oleh Lazismu sebagai lembaga sosial berbasis filantropi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dikembangkan oleh Lazismu merupakan bentuk respons Muhammadiyah terhadap persoalan kemiskinan dan rendahnya kualitas pendidikan yang dinilai menjadi hambatan bagi kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dijadikan sebagai langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.

Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terutama pada pembahasan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis filantropi yang dijalankan oleh Lazismu. Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menyoroti peran Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan dalam menghadapi persoalan kemiskinan dan rendahnya pendidikan di Medan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada peran Lazismu DIY dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berkemajuan.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Muharrani, Yeni Yasyah Sinaga, dan Lailan Rafiqah dengan judul “*Strategi Program Kemandirian Ummat LAZISMU dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kota Pekanbaru*”. Penelitian tersebut

²⁷ Hasim Pratama Daulay et al., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Filantropi Islam.”

dilakukan untuk mengetahui strategi Program Kemandirian Umat yang dijalankan oleh Lazismu dalam memberdayakan masyarakat di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu menerapkan beberapa strategi pemberdayaan, seperti pemberian bantuan modal usaha, penyediaan sarana produktif, pelaksanaan pembinaan dan pendampingan usaha, serta pelatihan dan motivasi kewirausahaan bagi masyarakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazismu. Namun, fokus yang di sorot oleh penelitian ini yaitu tentang bagaimana Lazismu sebagai Lembaga yang berupaya mewujudkan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi melalui Program Kemandirian Umat. Sedangkan, peneliti memfokuskannya kepada peran Lazismu dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program kampung berkemajuan di Nanggulan, Kab. Kulon Progo.

Ketiga, artikel jurnal ini ditulis oleh Lusiana, Tasya Aprillia, Benigna Lestari Da Conceicao Cardoso, Genoveva Ngana Karela, Mar'atus Solichah, Gervasius Domingga Weking, Betriks Riska Kwaitota, Savira Aulia Fadhilah, David Berliansyah, Rila Setyaningsih yang berjudul *"Pemberdayaan UMKM Berdaya Jogja (Bejo) oleh Lembaga Lazismu Mantrirejon melalui Pendekatan Strategi Komunikasi Pemasaran Digital"*.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dari UMKM Bejo dalam menjalankan bisnisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih minimnya tingkat konsistensi dan mindset bisnis yang

²⁸ Lusiana et al., "Pemberdayaan UMKM Berdaya Jogja (Bejo) Oleh Lembaga Lazismu Mantrijeron Melalui Pendekatan Strategi Komunikasi Pemasaran Digital."

positif serta rendahnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengadopsi teknologi digital sebagai sarana pemasaran online.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang bagaimana Lazismu sebagai lembaga zakat dapat mengentaskan kemiskinan dalam program pemberdayaan. Namun yang membedakan antara penelitian ini dengan peneliti Adalah fokus dari masing masing penelitian. Penelitian ini memfokuskan tentang kendala yang dialami oleh elaku UMKM Bejo dalam menjalankan bisnisnya. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada strategi Lazismu dalam upaya pemberdayaan masyarakat di nanggulan melalui program Kampung Berkemajuan.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Tatang Ruhiat berjudul “ *Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pengetasan Kemiskinan (Implementasi Indeks Zakat di LAZISMU)* ” ²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Lazismu dalam strategi pendayagunaan zakat produktif, selain itu bertujuan juga untuk menganalisis capaian indeks zakat yang di terapkan oleh Lazismu. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pemanfaatan zakat produktif, Lazismu menyalurkan dana tersebut dalam berbagai bentuk, seperti program pemberdayaan ekonomi dan penyediaan fasilitas penerangan. Selain itu, Lazismu juga melaksanakan fungsi pengawasan dan pembinaan kepada para mustahiq guna memastikan pemanfaatan dana zakat produktif yang diterima berjalan secara optimal dan sesuai tujuan.

²⁹ Tatang Ruhiat, “Strategi Pendayagunaan STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN (Implementasi Indeks Zakat Di LAZISMU).”

Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terkait strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Lazismu dengan pemanfaatan zakat produktif. Namun fokus yang di bahas berbeda, di mana dalam penelitian ini fokus kepada pendayagunaan zakat untuk pemberdayaan, sedangkan pemberdayaan yang di bahas dalam penelitian oleh peneliti fokus kepada upaya pemberdayaan masyarakatnya melalui program Kampung Berkemajuan.

Kelima, artikel jurnal yang di tulis oleh Iqbal Rafiqi dan Maftuhatul Faizah yang berjudul “*Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah di Lazisnu dan Lazismu di Kabupaten Pamekasan*”.³⁰ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang strategi penghimpunan dana, pelaksanaannya dan juga faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan penghimpunan dana zakat infaq dan shadaqah di Lazisnu dan Lazismu di Kabupaten Pamekasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah di Lazisnu Kabupaten Pamekasan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan berbagai organisasi di bawah naungan NU, kemitraan ritel, serta pemanfaatan layanan perbankan dan inovasi koin. Sementara itu, Lazismu Kabupaten Pamekasan menerapkan strategi berupa penarikan langsung dana muzakki, dukungan donatur, media promosi, serta optimalisasi aplikasi digital dan layanan perbankan syariah.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu tentang strategi pemberdayaan melalui penghimpunan dana yang ada di lembaga ambil zakat, infaq dan shadaqah. Namun, yang membedakan penelitian

³⁰ Rafiqi and Faizah, “Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Di Kabupaten Pamekasan.”

ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, penelitian dilakukan di dua lembaga yang berbeda yaitu Lazisnu dan Lazismu di Kabupaten Pamekasan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya dilakukan di Lazismu, dan fokus penelitian hanya pada program kampung berkemajuan di Dusun Grubug, Kulon Progo.

Keenam, artikel jurnal yang ditulis oleh Emaridial Ulza, Herwin Kurniawan yang berjudul “*Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam*”.³¹ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi pemberdayaan Pembangunan sosial melalui gerakan filantropi islam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan indeks Pembangunan manusia dengan gerakan filantropi islam dan strategi pemberdayaan unggulan menjadi gerakan filantropi islam lebih baik.

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu terletak pada pembahasan mengenai strategi pemberdayaan melalui gerakan filantropi islam. Namun, fokus yang disorot oleh penelitian ini yaitu tentang seberapa jauh pengaruh gerakan filantropi islam dalam pemberdayaan pembangunan sosial. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan kepada strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Lazismu dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Berkemajuan.

³¹ Azizi and Ivantri, “Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam.”

Ketuju, artikel jurnal yang ditulis oleh Musafa' Azhar dan Khusnul Khotimah yang berjudul "*Strategi Lazisnu Dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Lazisnu PAC Dolopo Kabupaten Madiun)*".³² Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Lazisnu PAC Dolopo Kabupaten Madiun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pengembangan zakat, infak, dan sedekah di Kecamatan Dolopo dilakukan melalui dukungan donatur, program koin NU, dan sedekah pasar. Namun, pelaksanaannya belum optimal akibat minimnya sosialisasi serta keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kesadaran zakat.

Penelitian ini memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas tentang strategi pemberdayaan. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian pada lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah. Namun fokus yang diteliti berbeda, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada program kampung berkemajuan yang dikelola oleh lembaga amil, zakat, infaq sedekah Lazismu DIY. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pada jurnal berfokus pada pemberdayaan umat yang dikelola oleh lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah Lazisnu PAC Dolopo Kabupaten Madiun.

Kedelapan, artikel jurnal yang ditulis oleh Nurul Huda dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Lazismu Surakarta*".³³ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam bentuk pemberdayaan terhadap mustahik yang dilakukan oleh Lazismu Surakarta, terkhusus pada bidang

³² Azhar and Khotimah, "Strategi LAZISNU Dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun)."

³³ Huda, "Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Lazismu Surakarta."

pemberdayaan ekonomi mustahik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu telah melakukan pemberdayaan mustahik melalui beberapa program pengembangan ekonomi dalam program : pengembangan ekonomi untuk kemandirian umat, bina usaha ekonomi keluarga, progam bina usaha keluarga dan program janda berdaya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu membahas tentang pemberdayaan dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh Lazismu sebagai lembaga yang menyalurkan dana infaq, zakat dan shadaqah. Namun, yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus dari masing – masing penelitian. Penelitian ini memfokuskan program pembangunan ekonomi masyarakat di Surakarta yang di kelola oleh Lazismu. Sedangkan fokus peneliti lebih ke strategi pemberdayaan oleh Lazismu DIY dalam program Kampung Berkemajuan.

Kesembilan, artikel jurnal yang ditulis oleh Devi Anita yang berjudul “ *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan*”.³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pembangunan pedesaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayan masyarakat dalam pengembangan pembangunan pedesaan sangat ditentukan oleh peran aktif dan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pembangunan. Peran pemerintah desa bisa

³⁴ Anita, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan.”

berupa memberikan pembinaan/pelatihan sesuai kebutuhan, dan juga memberikan pelayanan penuh kepada masyarakat.

Penelitian diatas mempunyai kesmaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait strategi pemberdayaan. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi dalam program Kampung Berkemajuan yang di kelola oleh Lazismu. Sedangkan penelitian ini berfokus dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pembangunan pedesaan yang dilakukan oleh pemerintah desa.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Ayler Beniah Ndraha dan Dedy Pribadi Uang yang berjudul *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara”*.³⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat melalui pengembangan ekonomi lokal yang ada di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal menunjukkan perlunya sinkronisasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang masih menjadi hambatan meliputi keterbatasan komunikasi, pemetaan

³⁵ Ndraha and Uang, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara.”

potensi daerah yang belum optimal, kualitas sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang strategi pemberdayaan. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, penelitian ini merujuk ke pemberdayaan melalui ekonomi lokal masyarakat Kabupaten Halmahera. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis filantropi yang dilakukan oleh Lazismu sebagai lembaga penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah dalam program Kampung Berkemajuan.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, terlihat bahwa filantropi memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Namun, sebagian besar studi lebih menekankan pada aspek pelaksanaan program dan dampaknya, sementara kajian mengenai bagaimana strategi pemberdayaan dirancang, diimplementasikan, dan diintegrasikan dalam konteks filantropi masih terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini menguji tesis bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya filantropi, tetapi terutama oleh strategi yang digunakan dalam mengelola, mengarahkan, dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam program Kampung Berkemajuan Lazismu DIY di Nanggulan

F. Kajian Teori

Landasan teori dalam penelitian diperlukan sebagai dasar untuk memberikan arah dan kerangka berpikir yang jelas sehingga penelitian dapat disusun secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa landasan teori sebagai acuan dalam proses kajian penelitian:

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Strategi

Strategi dapat dipahami sebagai ilmu sekaligus seni dalam menyusun perencanaan yang sistematis dan matang terkait kebijakan maupun kegiatan yang akan dilaksanakan, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁶ Strategi merupakan pendekatan yang esensial dalam mempermudah pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal. Penyusunan strategi dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.³⁷ Hal tersebut berarti bahwa tujuan yang ingin dicapai perlu dirumuskan secara jelas dan terukur agar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan.

Strategi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah pencapaian tujuan, tetapi juga mencakup langkah-langkah operasional yang

³⁶ Nippi and Pananragi, "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru)."

³⁷ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana. 2025) hlm.349.

diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.³⁸ Sedangkan menurut kamus besar Indonesia KBBI, pengertian strategi adalah (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa – bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁹ Sedangkan, strategi menurut B.N. Marbun strategi adalah suatu perencanaan yang disusun secara cermat mengenai rangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu yang saling berkaitan, baik dari segi waktu maupun ukuran keberhasilan.⁴⁰

Henry Mintzberg mendefinisikan strategi melalui konsep *5P*, yakni strategi sebagai perspektif, posisi, perencanaan, pola kegiatan, dan *ploy* (muslihat). Strategi sebagai perspektif dipahami sebagai rumusan misi yang memberikan arah dan sudut pandang bagi seluruh aktivitas organisasi Strategi sebagai posisi menekankan pada upaya menentukan pilihan kompetitif untuk memperoleh keunggulan dalam persaingan. Sebagai perencanaan, strategi berfungsi menetapkan tujuan serta kinerja yang hendak dicapai. Sementara itu, strategi sebagai pola kegiatan menekankan terbentuknya pola tindakan yang konsisten melalui proses umpan balik dan penyesuaian berkelanjutan. Adapun *ploy* dimaknai sebagai langkah taktis atau muslihat tertentu yang dirancang untuk menghadapi pesaing.⁴¹

³⁸ Muharrani et al., “Strategi Program Kemandirian Ummat Lazismu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Pekanbaru,” 2020.hlm.252.

³⁹ Kbbi.web.“Arti Kata Strategi – Kamus Besar Bahasa Indonesia “ Di akses 28 September 2025 <https://kbbi.web.id/strategi> .

⁴⁰ Nippi and Pananragi, “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru).” Hlm.38.

⁴¹ *Ibid*, hlm, 23.

b. Pengertian Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengelola dan mengembangkan kehidupannya sendiri. Konsep ini tidak hanya ditujukan bagi masyarakat yang dianggap belum berdaya, melainkan juga bagi komunitas yang telah memiliki kapasitas tertentu, namun masih terbatas dalam mewujudkan kemandirian. Oleh karena itu, pemberdayaan menekankan pada upaya pengembangan serta optimalisasi potensi yang ada agar masyarakat mampu mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik.⁴²

Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai salah satu pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.⁴³ Sedangkan, pemberdayaan menurut Widjaja sebagaimana dikutip oleh Kiki Endah menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki desa untuk mencapai tujuan pembangunan. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan motivasi, pengembangan inisiatif, serta peningkatan kreativitas masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya diarahkan pada terciptanya kesejahteraan desa.⁴⁴

⁴² Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." hlm 138

⁴³ *Ibid*, hlm. 136.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 137.

Berdasarkan definisi yang ada, terdapat beberapa tujuan dari dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Menurut Mardikanto sebagaimana yang di kutip oleh Heriduin La Patilaiya, tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu : ⁴⁵

1) Perbaikan kelembagaan (*Better institution*)

Perbaikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan kualitas kelembagaan. Kelembagaan yang kuat dan terstruktur dengan baik akan menjadi faktor pendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan. ⁴⁶

2) Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Penguatan kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas aktivitas bisnis yang dijalankan, sehingga mampu memberikan nilai manfaat tidak hanya bagi para anggota lembaga, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya. ⁴⁷

3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Pengembangan usaha diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para anggota lembaga beserta masyarakat secara luas. Lebih lanjut, peningkatan pendapatan tersebut diharapkan turut berkontribusi pada perbaikan kondisi ekonomi keluarga serta kesejahteraan masyarakat sekitar. ⁴⁸

4) Perbaikan Lingkungan (*Better Environment*)

Manusia banyak memanfaatkan apa yang disediakan oleh alam untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Peningkatan pendapatan diharapkan dapat berdampak pada perbaikan kondisi lingkungan fisik maupun sosial, mengingat

⁴⁵ Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat*. hlm 10.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 10.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 10.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 10.

kerusakan lingkungan sering kali berakar pada persoalan kemiskinan atau keterbatasan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup guna menjamin keberlangsungan kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan.⁴⁹

5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)

Peningkatan pendapatan serta kondisi lingkungan yang baik dapat mendorong perbaikan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya tingkat kesehatan, pendidikan, serta daya beli masyarakat. Dampak positif tersebut berkontribusi terhadap perbaikan kondisi lingkungan, yang pada gilirannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan keluarga maupun masyarakat secara keseluruhan.⁵⁰

6) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Ketika setiap keluarga memiliki kualitas kehidupan yang baik, maka secara kolektif akan terbentuk masyarakat dengan kondisi yang lebih sejahtera. Apabila seluruh keluarga mampu mencapai standar hidup yang layak, hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan pendapatan juga berkontribusi terhadap terciptanya kehidupan sosial yang lebih baik.⁵¹

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 10.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 10.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 10.

1. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat seperti yang telah di kutip oleh Wahyu Gunawan dapat dilihat melalui sejumlah indikator penting, yaitu : ⁵²

- a. Penurunan angka kemiskinan, di tandai dengan berkurangnya jumlah Masyarakat yang tergolong miskin.⁵³
- b. Peningkatan pendapatan masyarakat, seiring dengan pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal secara lebih optimal.⁵⁴
- c. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial, khususnya dalam mendukung upaya peningkatan kesejahteraan keluarga berpendapatan rendah.⁵⁵
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok.⁵⁶
- e. Peningkatan kapasitas masyarakat secara menyeluruh. ⁵⁷

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai kesuksesan program, ada 4 prinsip pemberdayaan masyarakat yang harus di lakukan, yaitu:

- a. Prinsip Kesetaraan

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan, diperlukan adanya keseimbangan posisi antara masyarakat dan lembaga pelaksana. Setiap pihak yang terlibat perlu saling menghargai keunggulan serta menyadari

⁵² “BukuPemberdayaanMasyarakatNanoMasyarakat.”hlm.55.

⁵³ *Ibid*, hlm.55.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 55.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 55.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 55.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 55.

keterbatasan masing-masing, sehingga tercipta proses saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan yang konstruktif.⁵⁸

c. Prinsip Partisipasi

Sebuah program akan mampu mendorong kemandirian masyarakat apabila dilaksanakan secara partisipatif, yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi kegiatan. Dalam proses tersebut, peran pendamping sangat penting untuk menunjukkan komitmen dalam membina dan memberikan arahan yang jelas kepada masyarakat.⁵⁹

d. Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan menekankan pentingnya mengandalkan kemampuan yang dimiliki masyarakat sendiri dibandingkan bergantung pada bantuan dari pihak luar. Pandangan ini tidak menempatkan kelompok miskin sebagai pihak yang tidak berdaya, melainkan sebagai individu yang memahami secara mendalam permasalahan usahanya, mengenali lingkungan sekitarnya, memiliki potensi tenaga kerja, serta menjunjung nilai-nilai sosial yang telah lama menjadi pedoman hidup. Seluruh potensi tersebut perlu diidentifikasi dan dimanfaatkan sebagai landasan utama dalam proses pemberdayaan. Sementara itu, bantuan dari pihak luar yang bersifat materiil

⁵⁸ Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat*. hlm.15,

⁵⁹ *Ibid*, hlm.15.

hanya diposisikan sebagai pelengkap, agar tidak menimbulkan ketergantungan yang dapat menurunkan semangat keswadayaan masyarakat.⁶⁰

e. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan sebaiknya dirancang dengan orientasi keberlanjutan. Pada tahap awal, peran pendamping biasanya lebih dominan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, namun secara bertahap peran tersebut perlu dikurangi. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan kapasitasnya sehingga mampu mengelola kegiatan secara mandiri tanpa bergantung pada pihak luar.⁶¹

3. Faktor – Faktor Pendorong Proses Pemberdayaan Masyarakat

a. Peranan Kepemimpinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Seorang pemimpin memiliki otoritas, pengaruh, serta kapasitas untuk menggerakkan dan mengarahkan masyarakat menuju tujuan bersama. Kepemimpinan yang dijalankan secara efektif mampu menjadi sumber kekuatan bagi komunitas yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan berperan dalam memperkuat kapasitas sosial masyarakat, bukan sekadar memperkuat posisi pemimpin, melainkan juga mengakomodasi aspirasi serta kepentingan kolektif. Seorang pemimpin ideal perlu memiliki keterampilan,

⁶⁰ *Ibid*, hlm.15-16.

⁶¹ *Ibid*, hlm.16.

kemauan yang kuat, serta karisma, karena semakin efektif kepemimpinannya, semakin besar pula kapasitas dan ketahanan yang dimiliki oleh masyarakat atau organisasi yang dipimpinnya.⁶²

b. Peranan Organisasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pentingnya organisasi menurut Hibbard yang dikutip oleh Pataliya bahwa organisasi memiliki peran strategis dalam menyeimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan guna mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Selain itu, lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga berperan penting dalam mendukung proses desentralisasi dari pemerintah pusat, sehingga masyarakat di tingkat daerah memiliki kesempatan dan kekuatan lebih besar dalam mengambil keputusan. Namun demikian, masyarakat lokal kerap menghadapi keterbatasan dalam hal profesionalitas, tenaga kerja, serta sumber daya yang dibutuhkan. Oleh karena itu, keberadaan organisasi berfungsi membantu perencanaan dan penyusunan program pembangunan berkelanjutan sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan dan arah pembangunan pemerintah pusat.⁶³

c. Peranan Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Igbokwe dan Salamon yang dikutip oleh Pataliya Komunikasi memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pengembangan masyarakat, karena menjadi inti dari seluruh bentuk interaksi manusia. Melalui komunikasi, individu dapat saling bertukar pengalaman, gagasan, serta pemahaman dengan audiens guna menjelaskan berbagai aktivitas yang dilakukan. Komunikasi

⁶² Patilaiya, *Pemberdayaan Masyarakat*.2020.hlm.81.

⁶³ *Ibid*, hlm.82.

dipandang sebagai suatu proses di mana individu saling memengaruhi, membentuk, serta mempertahankan arus informasi dan ide yang bermanfaat dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat terkait gagasan, pengalaman, dan data yang dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan program maupun kegiatan pengembangan masyarakat.⁶⁴

2. Filantropi Islam

a. Pengertian Filantropi Islam

Secara etimologis, istilah *filantropi* berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yakni *philos* yang berarti kasih atau cinta, dan *anthropos* yang bermakna manusia. Kedua kata tersebut apabila digabungkan mengandung arti “cinta terhadap sesama manusia.” Dalam konteks maknanya, filantropi berhubungan erat dengan nilai-nilai moral seperti kebaikan, kasih sayang, empati, kemurahan hati, dan kepedulian terhadap orang lain. Oleh karena itu, filantropi dapat dipahami sebagai bentuk tindakan sosial yang dilakukan seseorang dengan tulus untuk membantu sesama, baik melalui pemberian materi, tenaga, maupun pikiran. Praktik ini mencerminkan sikap dermawan dan niat baik untuk berbagi sebagian sumber daya yang dimiliki guna meringankan beban orang lain yang membutuhkan.⁶⁵

Dalam pengertian yang lebih luas, konsep filantropi memiliki kedekatan makna dengan istilah *charity* (dari bahasa Latin *caritas*), yang juga mengandung arti “cinta yang tulus dan tanpa pamrih.” Filantropi dapat dipahami sebagai tindakan sukarela

⁶⁴ *Ibid*, hlm.80.

⁶⁵ Muslikhah and Kurniawan, “Implementasi Konsep Dan Praktik Filantropi Islam Di Indonesia.”hlm.49.

yang dilakukan individu atas dasar dorongan moral untuk mewujudkan kemaslahatan serta kepentingan bersama. Dengan kata lain, filantropi merupakan aktivitas sosial yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan demi tercapainya manfaat bagi masyarakat luas. Selain itu, filantropi juga dapat dimaknai sebagai bentuk pemberian, baik dalam wujud materi maupun nonmateri, yang ditujukan untuk mendukung kegiatan sosial atau kemanusiaan tanpa adanya keinginan memperoleh imbalan dari pihak penerima manfaat.⁶⁶

Istilah filantropi saat ini sering digunakan untuk menggambarkan sebuah tindakan sukarela untuk kepentingan umum. Namun, tidak sedikit juga yang menggunakan istilah *charity* dalam praktiknya. Pada dasarnya, istilah ini sama sama menggambarkan tentang sebuah tindakan sukarela yang dilakukan untuk sebuah kepentingan umum. Sebagian berpendapat bahwa *charity* dan filantropi berbeda dari segi dampak dan tindakannya. Menurut Dr. Arif Maftuhin dalam bukunya yang berjudul *Filantropi Islam Fikih dan Keadilan Sosial*, *charity* merupakan bentuk pemberian yang bersifat langsung dan tidak menimbulkan dampak sosial yang luas maupun perubahan yang bersifat struktural, sedangkan filantropi dipahami sebagai praktik pemberian yang dirancang secara sistematis untuk mendorong terjadinya transformasi atau perubahan sosial yang lebih berkelanjutan.⁶⁷

Sebagian pihak membedakan keduanya dari segi hubungan antara pemberi dan penerima. Dalam praktik *charity*, hubungan tersebut bersifat langsung, di mana

⁶⁶ *Ibid*, hlm .49-50.

⁶⁷ Dr. Arif Maftuhin “Filantropi Islam, Fikih Untuk Keadilan Sosial” (Yogyakarta: Magnun Pustaka Utama, 2017) hlm.6.

pemberi secara pribadi berinteraksi dengan penerima bantuan, misalnya ketika seseorang memberikan uang secara langsung kepada pengemis. Sementara itu, dalam filantropi, relasi antara pemberi dan penerima bersifat tidak langsung. Pemberian biasanya disalurkan melalui lembaga atau organisasi perantara, seperti ketika seseorang menyalurkan donasi untuk korban bencana alam melalui suatu lembaga kemanusiaan tanpa mengetahui secara spesifik siapa individu yang akan menerima bantuan tersebut.⁶⁸

b. Lembaga Pengelolaan Filantropi Islam

Menurut ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia, lembaga filantropi Islam dikategorikan sebagai lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, serta lembaga pengelola wakaf yang merujuk pada Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Lembaga-lembaga tersebut memiliki peran penting dalam mengelola dana umat secara profesional, transparan, dan akuntabel. Adapun contoh lembaga filantropi Islam di Indonesia adalah BAZNAS dan LAZ, yang berfungsi dalam penghimpunan, pengelolaan, serta pendistribusian dana ZIS kepada masyarakat yang membutuhkan.⁶⁹

Jenis lembaga filantropi Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga nonstruktural milik pemerintah yang dibentuk berdasarkan mandat Presiden melalui Kementerian Agama. Lembaga ini memiliki tugas utama dalam mengelola

⁶⁸ *Ibid*, hlm.7.

⁶⁹ Database Peraturan “Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi” Diakses tanggal 06 September 2025
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39183/uu-no-23-tahun-2011>

zakat di tingkat nasional, mulai dari penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusiannya.⁷⁰

- 2) Lembaga Amil Zakat (LAZ) ialah lembaga yang berperan dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah, serta dapat beroperasi di berbagai tingkatan, baik nasional, provinsi, maupun daerah.⁷¹

c. Peran Lembaga Filantropi Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Fitra Rizal dan Haniatuk Mukaramah seperti yang dikutip oleh Fitri Hayati dan Andri Soemitra, konsep filantropi Islam yang terwujud melalui pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) berpotensi menjadi instrumen efektif dalam mengatasi persoalan kemiskinan yang dihadapi masyarakat lewat program – program pemberdayaan masyarakat.⁷² Potensi filantropi memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendanaan alternatif dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin maraknya pendirian berbagai organisasi atau lembaga filantropi di tengah masyarakat.

Keberadaan lembaga-lembaga tersebut pada dasarnya didorong oleh beragam motif, seperti motif keagamaan, sosial, maupun motif lainnya.⁷³ Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui pengelolaan dan pengembangan dana ZISWAF secara optimal. Pengelolaan tersebut perlu difokuskan pada pemanfaatan dana secara produktif melalui model filantropi yang

⁷⁰ Kholis et al., “Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” hlm.67.

⁷¹ *Ibid*, hlm.67.

⁷² Hayati and Soemitra, “Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan.”

⁷³ Hayati and Soemitra, “Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan.””Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan” hlm.25.

memungkinkan kerja sama dengan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Peran ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan ekonomi serta menjadi harapan baru bagi kesejahteraan masyarakat.⁷⁴

G. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Dusun Grubug Kalurahan Jatisarono, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena program ini merupakan program pembangunan yang berkelanjutan berbasis desa. Program ini disusun dengan berlandaskan pada prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang memiliki tujuan untuk menekan tingkat kemiskinan, meningkatkan mutu pendidikan, serta memperkuat kondisi ekonomi masyarakat.⁷⁵ Penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai Februari 2026.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini tidak berfokus pada data berbentuk angka, melainkan menekankan pada pemahaman secara mendalam dan menyeluruh

⁷⁴ *Ibid*, hlm.25.

⁷⁵ Bella Dheka “Jalankan Program Kampung Berkemajuan, LAZISMU DIY selenggarakan Sosialisasi Program”. Diakses 10 Oktober 2025. <https://lazismudiy.or.id/lazismu-diy-mulai-program-kampung-berkemajuan/>

terhadap konteks serta subjek yang diteliti.⁷⁶ Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya karena realitas sosial bersifat kompleks dan majemuk sehingga lebih tepat dipahami melalui pendekatan kualitatif. Selain itu, pendekatan ini dinilai lebih sensitif dalam menangkap dinamika di lapangan serta lebih adaptif terhadap perubahan dan pola-pola yang muncul dalam proses penelitian.⁷⁷

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang mampu memberikan keterangan dan penjelasan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari oleh peneliti dalam proses penelitian⁷⁸. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Kampung Berkemajuan, sehingga memiliki pemahaman mendalam terhadap topik yang dikaji dan dapat memberikan informasi secara rinci. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan lima orang sebagai subjek penelitian, yaitu Tim Program Lazismu DIY, Ketua Koordinator Program Kampung Berkemajuan, ketua anggota yang terlibat dalam program Kampung Berkemajuan, bendahara anggota program Kampung Berkemajuan, dan Anggota Program Kampung Berkemajuan.

⁷⁶ Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 17.hlm.30.

⁷⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4 - 6.

⁷⁸ *Ibid.*

4. Objek Penelitian

Objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang menjadi fokus utama dalam suatu kajian ilmiah. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah strategi Lembaga Filantropi Lazismu dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Berkemajuan.

5. Teknik Penentuan Informan

Informan menurut Ade Haryana yang dikutip oleh Aska Nur dan Fakhira Yaumil Utami merupakan subjek penelitian yang berperan sebagai sumber informasi terkait fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus dalam suatu kajian penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung terhadap objek yang diteliti sehingga dapat memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Aska Nur dan Fakhira Yaumil Utami, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling memahami serta memiliki pengetahuan yang mendalam terkait fokus permasalahan yang diteliti.⁷⁹ Berdasarkan teknik tersebut, kriteria – kriteria yang sesuai dengan penelitian terkait

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 12-13.

Strategi Pemberdayaan Berbasis Filantropi Lazismu dalam program Kampung Pemberdayaan yaitu:

- d. Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: Memberikan Informasi yang baik dengan menjunjung tinggi keterbukaan
- e. Terlibat dalam proses program
- f. Merasakan adanya program pemberdayaan

Berdasarkan kriteria yang telah diterapkan, diperoleh informan sebagai berikut:

- 1) Tim Program Lazismu DIY (Selaku perwakilan lembaga filantropi yang menaungi program – program pemberdayaan)
- 2) Ketua MPM (Majelis Pemberdayaan Masyarakat) PWM DIY
- 3) Ketua Prgram Kampung Berkemajuan (Selaku perwakilan dari Anggota Program Kampung Berkemajuan)
- 4) Bendahara Program Kampung Berkemajuan (Satu perwakilan orang yang berperan langsung dalam pengelolaan dan perkembangan program)
- 5) Anggota Kampung Berkemajuan (Orang yang merasakan adanya program pemberdayaan)
- 6) Warga Dusun Grubug (Orang yang merasakan adanya program)

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Guba dan Licon seperti yang dikutip oleh Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka dan Zulfiayu Observasi pada hakikatnya merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, maupun penciuman, guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi dapat berupa aktivitas, peristiwa, objek, kondisi, situasi, maupun ekspresi emosional individu. Melalui teknik ini, peneliti berupaya mendapatkan gambaran yang faktual dan nyata mengenai fenomena atau kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁸⁰ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengamati kondisi yang terdapat di lokasi pemberdayaan, meliputi fasilitas yang tersedia, tingkat kebersihan lingkungan, serta bentuk interaksi sosial yang terjadi di antara masyarakat di lokasi pemberdayaan tersebut.

⁸⁰ Ischak et al., *Modul Keperawatan*.

b. Wawancara

Menurut Emzir seperti yang dikutip oleh Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka dan Zulfiayu Wawancara merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi yang dilakukan antara peneliti dengan informan sebagai subjek penelitian melalui kegiatan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Seiring perkembangan teknologi, proses wawancara saat ini juga dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung, yaitu melalui media telekomunikasi atau platform komunikasi daring.⁸¹

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara informal dengan tujuan menciptakan suasana yang lebih nyaman dan alami antara pewawancara dan informan, meskipun tetap berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui dan memahami secara langsung situasi serta kondisi di lokasi pemberdayaan, di antaranya Ketua Pelaksana atau perwakilannya, anggota program, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut John W. Creswell sebagaimana dikutip oleh Maulana Syafaat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai dokumen yang berkaitan dengan informan maupun objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik, seperti majalah dan surat kabar, maupun dokumen pribadi, seperti foto, surat, catatan harian, serta surat elektronik (e-mail). Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang

⁸¹ *Ibid*, hlm.125.

diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya.⁸² Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang bersumber dari dokumen tertulis, foto-foto kegiatan, serta dokumentasi visual berupa tangkapan langsung yang diperoleh peneliti di lapangan. Data tersebut digunakan untuk mendukung dan melengkapi hasil temuan dari teknik pengumpulan data lainnya

7. Teknik Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti dengan realitas atau kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Dengan demikian, validitas menjadi ukuran sejauh mana temuan penelitian dapat mencerminkan keadaan yang autentik di lapangan sesuai dengan fokus kajian yang diteliti.⁸³ Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, mengingat peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Untuk memastikan keakuratan serta kesesuaian data dengan kondisi di lapangan, peneliti melakukan pengecekan kebenaran data dengan membandingkan informasi dari satu narasumber dengan narasumber lainnya. Selain itu, peneliti juga membandingkan informasi yang diperoleh dari narasumber dengan hasil observasi atau pengamatan langsung di

⁸² Maulana Syafaat, Peran BUMDes terhadap Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Permodalan UMKM di Desa Cangkingan Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 36.

⁸³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2020), hlm. 181

lokasi penelitian guna memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelusuri, mengorganisasikan, serta menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu, memilih informasi yang relevan dan bermakna, serta menafsirkan hasil temuan sehingga dapat disusun menjadi kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun pembaca.⁸⁴

Berikut ini langkah – langkah analisis data pada penelitian ini :

- a. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber informasi yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara cermat dengan cara mengamati, mencatat, serta menyusunnya ke dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga mempermudah proses analisis pada tahap selanjutnya
- b. Reduksi data merupakan tahap dalam proses analisis data di mana peneliti melakukan pemilahan dan penyederhanaan terhadap data yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dianggap relevan dan memiliki

⁸⁴ Sugiyono, “Identifikasi Perilaku Bidang Pengembangan Moral Anak Kelompok B Di Tk It Al-Dhaifullah Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten”30.hlm.181.

makna penting kemudian dipertahankan untuk diolah lebih lanjut, sedangkan data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian disisihkan. Dengan demikian, proses analisis dapat menjadi lebih terarah, sistematis, dan mendalam.

- c. Penyajian Penyajian data merupakan tahapan lanjutan setelah proses reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah dipilih dan diolah disusun serta ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga hasil temuan penelitian dapat dipahami secara lebih jelas, sistematis, dan mudah diinterpretasikan.
- d. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti merumuskan hasil temuan berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian serta mencerminkan makna secara menyeluruh dari proses penelitian yang telah dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun ke dalam empat bab untuk mempermudah penyajian dan pemahaman isi penelitian, dengan pembahasan yang disusun secara sistematis pada setiap bagiannya. Adapun uraian sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I, bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, pada bagian ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Dusun Grubug kelurahan Jatisarono, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta dan gambaran umum Program Kampung Berkemajuan.

Bab III, pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan mengenai startegi dan hasil strategi dalam Program Kampung Berkemajuan yang diadakan oleh Lazismu

Bab IV, pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan serta saran – saran



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pemberdayaan berbasis filantropi pada Program Kampung Berkemajuan Lazismu DIY di Dusun Grubug, Kalurahan Jatisarono, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, dapat disimpulkan bahwa program tersebut merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan dana filantropi secara produktif dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari assessment, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi program.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan Lazismu DIY berfokus pada pengembangan potensi lokal masyarakat, khususnya pemanfaatan tanaman pisang sebagai produk ekonomi produktif. Dalam pelaksanaannya, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan program, seperti pelatihan olahan pisang, packaging, pemasaran, branding, dan manajemen kelompok. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah berjalan dan berkembang dengan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan produksi yang sudah aktif berjalan, produk yang mulai menerima pesanan, serta keikutsertaan kelompok dalam kegiatan bazar masyarakat. Selain itu, produk

masyarakat juga telah memiliki brand “Pisang Muku”, izin PIRT, sertifikasi halal, NIB, serta media promosi melalui akun TikTok sebagai sarana pemasaran digital.

Program Kampung Berkemajuan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan produktivitas ibu-ibu dan membuka kegiatan usaha masyarakat berbasis potensi lokal. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan ekonomi produktif dan memiliki keterampilan baru dalam pengelolaan usaha. Meskipun demikian, program masih menghadapi kendala, terutama dalam aspek partisipasi remaja yang belum optimal dalam seluruh kegiatan pemberdayaan. Keterlibatan generasi muda saat ini masih lebih banyak pada bidang media sosial dan pemasaran digital.

Secara keseluruhan, Program Kampung Berkemajuan Lazismu DIY telah menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis filantropi dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki masyarakat.

B. Saran

Hasil penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Filantropi Lazismu DIY, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak – pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Lazismui DIY

Lazismu DIY diharapkan dapat terus melakukan pendampingan dan penguatan program secara berkelanjutan, terutama dalam pengembangan pemasaran, inovasi produk agar perkembangan program dapat berjalan lebih optimal, serta peningkatan keterlibatan remaja dalam program Kampung Berkemajuan. Keterlibatan remaja dapat diperkuat melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan minat dan kemampuan generasi muda, seperti pelibatan dalam bidang digital marketing, desain produk, pengelolaan media sosial, maupun inovasi pengembangan produk.

2. Bagi Masyarakat dan Kelompok Program.

Masyarakat diharapkan dapat terus menjaga semangat kerja sama dan partisipasi dalam menjalankan kegiatan program Kampung Berkemajuan. Anggota kelompok diharapkan mampu menjaga kekompakan, meningkatkan konsistensi produksi, serta terus mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk yang memiliki nilai jual. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan potensi lokal secara lebih maksimal agar kegiatan usaha yang telah berjalan dapat terus berkembang. Pemanfaatan media sosial dan pemasaran digital juga perlu ditingkatkan sebagai sarana promosi produk agar produk masyarakat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

3. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait

Pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan usaha masyarakat melalui pelatihan lanjutan, bantuan

pemasaran, maupun fasilitasi pengembangan program. Selain itu, sinergi antara lembaga filantropi, pemerintah, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar program pemberdayaan dapat berjalan secara lebih efektif. Kerja sama tersebut diharapkan mampu menciptakan program pemberdayaan yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pembahasan mengenai dampak jangka panjang program pemberdayaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait efektivitas program pemberdayaan berbasis filantropi, khususnya dalam aspek keberlanjutan usaha masyarakat, peningkatan pendapatan ekonomi, maupun perubahan sosial masyarakat setelah adanya program pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, Syahrul. "Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat)." *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam ISSN 2656-5633 (Online)* 1 (2019): 1–23.
- Anita, Devi. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pembangunan Pedesaan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 4, no. 2 (2020): 29–33. <https://doi.org/10.36057/jips.v4i2.409>.
- Azhar, Musafa', and Khusnul Khotimah. "Strategi LAZISNU Dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun)." *Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 2 (2019): 69–78. <https://doi.org/10.37680/jcd.v1i2.739>.
- Azizi, Muhammad Hakim, and Madha Adi Ivantri. "Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam* 5, no. 2 (2021): 112–20. <https://doi.org/10.22236/alurban>.
- "BukuPemberdayaanMasyarakatNanoMasyarakat." n.d.
- Dr.H.Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 17. 2021.
- Hasim Pratama Daulay, Faisal Riza, and Ahmed Fernanda Desky. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Filantropi Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 3 (2024): 307–15. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2070>.
- Hayati, Fitri, and Andri Soemitra. "Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan." *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 23, no. 2 (2022): 109–21. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>.
- Huda, Nurul. "Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Lazismu Surakarta." *Suhuf* 31, no. 2 (2019): 161–78.
- Ischak, Wenny Ino, Bun Yamin Badjuka, and Zulfiayu. *Modul Keprawatan*. 12 (2022): 99–147.
- Kholis, Nur, Soya Sobaya, Yuli Andriansyah, and Muhammad Iqbal. "Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *La_Riba* 7, no. 1 (2022): 61–84. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol7.iss1.art5>.

Kiki Endah. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43.

Lusiana, Lusiana, Tasya Aprillia, Benigna Lestari Da Conceicao Cardoso, et al. "Pemberdayaan UMKM Berdaya Jogja (Bejo) Oleh Lembaga Lazismu Mantrijeron Melalui Pendekatan Strategi Komunikasi Pemasaran Digital." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 4, no. 4 (2024): 975–86. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1256>.

Muharrani, Muharrani, Yeni Yasyah Sinaga, and Lailan Rafiqah. "Strategi Program Kemandirian Ummat Lazismu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Pekanbaru." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2020): 248–56. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.163>.

Muharrani, Muharrani, Yeni Yasyah Sinaga, and Lailan Rafiqah. "Strategi Program Kemandirian Ummat Lazismu Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Pekanbaru." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2020): 248–56. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.163>.

Muliyah, Pipit. "Kamus Manajemen." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 22–36.

Muslikhah, Khusnul, and Naufal Kurniawan. "Implementasi Konsep Dan Praktik Filantropi Islam Di Indonesia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 2, no. 1 (2023): 47–58. <https://doi.org/10.54150/thame.v2i1.137>.

Ndraha, Ayler Beniah, and Dedy Pribadi Uang. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 2018, 137–49. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v3i2.867>.

Nippi, Andi Tenri, and Andi Pananragi. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru)." *Meraja Journal* 2, no. 1 (2019): 35–47.

Nur, Askar, and Fakhira Yaumil Utami. "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi." *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* Vol. 3, no. No. 1 (2022): h. 14.

Patilaiya, Herudin La. *Pemberdayaan Masyarakat*. In *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I. no. 2. 2020.

"Peraturan-Kalurahan-Jatisarono-No-8-Tahun-2021-Hr9auw-Ilovepdf-Merged-6-Pdf." n.d.

Rafiqi, Iqbal, and Maftuhatul Faizah. "Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Di Kabupaten Pamekasan." *Assyarikah: Journal Of Islamic Economic Business* 1, no. 1 (2021): 21–41.

Saripudin, Udin. "FILANTROPI ISLAM DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI." *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 165. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>.

Sholikhah, Nurul Alfiatus. "Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)." *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 1, no. 1 (2021): 27–42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>.

Sugiyono. "Identifikasi Perilaku Bidang Pengembangan Moral Anak Kelompok B Di Tk It Al-Dhaifullah Desa Betung Kecamatan Abab Kabupaten" *Alfabeta, Bandung*, 2022, 27–44.

Sulistyaningsih, Erma, Parawita Dewanti, Pulong Wijang Pralampita, and Wiji Utami. "Peningkatan Kemampuan Mengatasi Masalah Stunting dan Kesehatan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukogidri, Jember." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 1 (2020): 91–98. <https://doi.org/10.30653/002.202051.244>.

Tatang Ruhiat. "Strategi Pendayagunaan STRATEGI PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN (Implementasi Indeks Zakat Di LAZISMU)." *Malia (Terakreditasi)* 11, no. 2 (2020): 277–88. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.1873>.

Widjajanti, Kesi. "MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* 12, no. 1 (2011): 15. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>.

Wulandari, Endang Ayu. *Strategi Pemberdayaan UMKM Lazismu DIY Dalam Pendampingan Bisnis*. n.d.